

Pengaruh *Digital Citizenship* terhadap Karakter Kebhinekaan Global Peserta Didik

Sela Faztiara Zahra^{a,1*}, Etin Solihatin^{a,2}, Fauzi Abdillah^{a,3}

^a Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ selafaztiarazahra_1401620021@mhs.unj.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2024;
Revised: 15 Mei 2024;
Accepted: 20 Mei 2024.

Kata-kata kunci:
Warga Negara Digital;
Karakter Kebhinekaan;
Kebhinekaan Global;
Peserta Didik.

Keywords:
Digital Citizen;
Diversity Character;
Global Diversity;
Students.

ABSTRAK

Karakter berkebhinekaan global merupakan kemampuan peserta didik untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas, sembari tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Karakter ini mendorong rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif tanpa bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital citizenship* terhadap pembentukan karakter berkebhinekaan global pada peserta didik. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 74 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari total populasi sebanyak 287 peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital citizenship* memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter berkebhinekaan global, dengan kontribusi sebesar 63,6%. Temuan ini menegaskan pentingnya peran literasi digital dalam membentuk peserta didik yang mampu menghargai keberagaman global tanpa meninggalkan jati diri budaya lokal. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan digital dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global.

ABSTRACT

The Influence of Digital Citizenship on Students' Global Diversity Character. *Global diversity character refers to students' ability to preserve noble cultural values, local identity, and heritage while maintaining an open-minded attitude in interacting with other cultures. This character fosters mutual respect and the potential formation of new positive cultures that align with the nation's noble values. This study aims to analyze the influence of digital citizenship on the development of students' global diversity character. A quantitative approach was employed using a survey method, with a simple random sampling technique applied to select 74 respondents from a total accessible population of 287 students. Data were analyzed using simple linear regression. The findings indicate that digital citizenship significantly influences students' global diversity character, with a contribution of 63.6%. These results highlight the critical role of digital literacy in shaping students who appreciate global diversity without abandoning their cultural identity. This study provides insights for educators to integrate digital citizenship education into efforts to instill global diversity values in students.*

Copyright © 2024 (Sela Faztiara Zahra, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Zahra, S. F., Solihatin, E., & Abdillah, F. (2024). Pengaruh Digital Citizenship terhadap Karakter Kebhinekaan Global Peserta Didik. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.56393/melior.v4i1.2579>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dewasa ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 di mana teknologi dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan. Era ini memiliki tujuan untuk menjadikan manusia sebagai subjek yang dapat berperan aktif dan berkerja sama dengan physical system. Hal yang dimaksud merupakan sistem komputer dan sistem sekolah yang saling berhubungan dalam mencapai tujuan. Kini teknologi menjadi prioritas dalam mewujudkan kehidupan berkualitas tinggi. Untuk mencapai hal tersebut tentunya peserta didik memerlukan perubahan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk partisipasi yang tepat dan bijak. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui *digital citizenship* (Setyowati, 2021). *Digital citizenship* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dengan kompeten seperti menafsirkan, dan memahami konten digital serta dapat menilai kredibilitasnya yang kemudian berlanjut pada kemampuan dalam membuat, meneliti, serta berkomunikasi dengan alat yang tepat dan dapat berpikir kritis tentang tantangan dunia digital (Triastuti, 2019). *Digital citizenship* merupakan pengetahuan serta ketrampilan yang digunakan untuk menggunakan teknologi dengan tepat di dunia digital, mengelola resiko yang ada, dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan dunia digital secara tepat dan bijak (Setyowati, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan dari kedua konsep tersebut *digital citizenship* akan membentuk peserta didik yang memiliki pemikiran kritis dan kreatif. *Digital citizenship* menjadi bukti terhadap realita yang ada dalam mengimbangi kemajuan teknologi saat ini.

kemajuan teknologi telah menghadirkan istilah warga negara digital yang ditandai dengan karakteristik yaitu aktif, kritis, etis, dan bertanggung jawab, sehingga mampu memilih informasi berdasarkan fakta dan data (Pradana, 2018). Selain sisi positif dari kemajuan teknologi yang telah dijabarkan di atas, kemajuan teknologi tentunya memiliki sisi lain yang cenderung negatif. Sisi yang dimaksud ialah seperti disinformasi, cyberbullying dan penyalahgunaan teknologi lainnya. Hal-hal tersebut tak jarang terjadi dalam kalangan peserta didik sebagai akibat arus keterbukaan informasi global. Disinformasi sendiri merupakan informasi yang keliru, di mana dalam situasi ini informan belum mengetahui kevalidan dari informasi tersebut namun memilih untuk tetap menyebarkannya. Cyberbullying menurut thin before text merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu terhadap seseorang, dengan menggunakan media elektronik, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu. Contoh kasus penyalahgunaan teknologi lainnya ialah melibatkan para pelajar atau peserta didik seperti yang terjadi pada demo rusuh penolakan RUU Cipta Kerja beberapa waktu yang lalu, polisi menangkap 7 admin atau pemilik media sosial yang menjadi aktor penggerak dengan menghasut masa melakukan tindakan narkis saat demo pada Senin, 19 Oktober 2020 tersangka pada kasus tersebut semuanya masih berstatus pelajar (Putra, 2020). Berikutnya yaitu kasus pornografi yang melibatkan 9 orang pelajar dimana tersangka menyebarkan foto bugil teman perempuan yang juga masih berstatus pelajar di situs porno hingga korban di keluarkan dari sekolah (Amelia, 2018).

Digital citizenship diperlukan dalam mendukung keberhasilan peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari. *Digital citizenship* diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Penguatan *digital citizenship* berkontribusi pada ketahanan pribadi peserta didik yang ditandai dengan terbentuknya pola pikir dan perilaku. Peserta didik yang mampu memanfaatkan perangkat digital diharapkan menjadi orang yang dapat menggenggam masa depan. Karena digitalisasi memberikan perubahan cara berpikir, cara hidup, serta cara berkomunikasi dan hal ini dapat diupayakan dengan penguatan *digital citizenship*. *Digital citizenship* diharapkan mempengaruhi peserta didik dalam memiliki kemampuan menerima, beradaptasi, bersikap cerdas dan bijaksana terhadap keberagaman. Peserta didik yang memiliki wawasan *digital citizenship* diharapkan tumbuh sikap mencintai, melestarikan, serta menjaga kebudayaan baik lokal maupun nasional dalam dirinya. Wawasan tersebut juga diharapkan dapat membentuk pribadi peserta didik yang memiliki tingkah laku jiwa yang cinta

terhadap tanah air, memiliki visi dan tujuan yang positif, serta mampu mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa di tengah derasnya arus globalisasi.

Era global tentunya memberikan tantangan yang harus dihadapi selain tantangan dalam pengembangan kualitas pengetahuan dan keterampilan, juga dalam penanaman serta pengimplementasian karakter menjadi perhatian yang harus diutamakan. Tentunya sebagai sebuah institusi yang berperan dalam mendidik sekolah menjadi tempat yang paling tepat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang positif, serta tempat untuk berlatih dan hidup dengan karakter-karakter positif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam kurikulum merdeka yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia menerapkan program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Terdapat enam karakter utama dalam program ini yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penanaman karakter kebhinekaan global ini perlu diterapkan, dilihat dari kondisi yang terjadi di dalam pendidikan Indonesia pada saat ini.

Kebhinekaan global merupakan sebuah karakter yang mengharapakan peserta didik dapat mempertahankan kebudayaan leluhur lokalitas serta identitasnya, memiliki pemikiran luas ketika berkomunikasi dengan budaya yang berbeda, sehingga kedua hal tersebut dapat menumbuhkan sikap menghargai dan membentuk budaya-budaya luhur yang positif agar tidak terjadinya pertentangan antar budaya yang dimiliki oleh bangsa (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Penanaman karakter kebhinekaan global ini menjadi sesuatu yang mendesak untuk diterapkan melihat terjadinya permasalahan sosial yang berkaitan dengan penyimpangan karakter. Sebagian besar pelaku penyimpangan ini ialah peserta didik yang masih duduk dalam bangku segala jenjang pendidikan. Hal tersebut ditinjau dari data yang dikeluarkan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) pada tahun 2018 dimana 41,1% peserta didik di Indonesia pernah mengalami perundungan. Dari besarnya angka persentase yang dikeluarkan oleh PISA Indonesia menduduki peringkat kelima dengan banyaknya peserta didik yang merasakan kasus perundungan oleh orang-orang terdekatnya (Sabanil et al., 2022).

Hal tersebut juga selaras dengan data yang di keluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak (KPAI) pada periode bulan Januari sampai dengan April 2019. Data tersebut menunjukkan pendominasian kasus perundungan yang terjadi pada tingkat sekolah tepatnya terjadi 25 kasus atau sekitar 67% yang telah tercatat. Selain kasus peundungan, kekerasan, serta intoleransi, kasus narkoba juga sering terjadi di dunia pendidikan. Berdasarkan data Badan Nasional Narkotika (BNN) tahun 2018 dari banyaknya jumlah anak Indonesia yaitu 87 juta anak, dan 5,9 juta anak diantaranya adalah pecandu narkoba. Dari ketiga data di atas, memperlihatkan masih kurangnya tingkat keberhasilan penguatan karakter yang dilakukan di sekolah dengan guru serta dengan orang tua dirumah dan lingkungan masyarakat (Sujatmiko et al., 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadinya sebuah kontradiksi dari realita yang sekarang terjadi di dunia pendidikan dengan pengertian pendidikan yang sejatinya sudah tertulis di dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 3 (Sabanil et al., 2022). Untuk menangani hal tersebut lebih lanjut, kini pemerintah menambahkan pembelajaran *digital citizenship* masuk kedalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam menumbuhkan etika berdigital masyarakat khususnya pada mereka yang belum cukup umur dan masih membutuhkan pengawasan orang dewasa. Selain itu hal ini juga selaras dengan tujuan IPendidikan Pancasila yaitu membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap, pemikiran, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai pancasila. Pendidikan Pancasila juga berguna untuk membentuk karakter peserta didik dalam berpikir kritis, analisis, cerdas, terampil dan dan sikap cinta tanah air. Sehingga melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter berkebhinekaan global.

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dari pembelajaran *digital citizenship* terhadap karakter kebhinekaan global yang dimiliki oleh peserta didik. Berbagai penelitian terdahulu dari perspektif yang terkait dengan Pendidikan Digital Citizenship dan karakter yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ikhtiarti (2019) dan Setyowati (2021). Hasil penelitian (Setyowati, 2021) yang berjudul implementasi pendidikan *digital citizenship* dalam membentuk good digital citizen pada peserta didik SMA labschool unesa menyatakan bahwa pembelajaran digital citizenship dapat membentuk karakter baik pada peserta didik khususnya yaitu sikap sukarela dalam mematuhi aturan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ikhtiarti et al., 2019) yang berjudul membangun generasi muda smart and good citizenship melalui pembelajaran PPKn menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn sangat diperlukan guna menumbuhkan sikap warga negara yang diharapkan bangsa. Revolusi industri 4.0 dapat membawa perubahan dalam kehidupan manusia, dan secara fundamental telah mengubah cara beraktivitas manusia dimana dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku, dan kebiasaan warga negara khususnya pemuda. Oleh karena itu pentingnya pembelajaran PPKn untuk membangun generasi muda yang smart and good citizenship. Kedua hasil penelitian di atas menjadi landasan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana *digital citizenship* mempengaruhi karakter kebhinekaan global peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan karena terbatasnya penelitian yang membahas korelasi antara *digital citizenship* dengan karakter peserta didik khususnya pada karakter berkebhinekaan global.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik analisis data regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 26. Tujuan dari penggunaan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk melihat pengaruh variabel X (*digital citizenship*) terhadap variabel Y (karakter kebhinekaan Global) yang kemudian dapat diberikan kesimpulan setelah proses penelitian berlangsung. Pendekatan kuantitatif ini menjawab permasalahan penelitian dan memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *digital citizenship* terhadap karakter kebhinekaan global peserta didik. Responden dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 62 Jakarta. Jumlah Responden pada penelitian ini ialah sebanyak 74 peserta didik dari total total populasi terjangkau sebanyak 287 peserta didik kelas 8. Pengambilan data yang dilakukan menghasilkan nilai yang berbeda-beda. Kemudian data yang didapatkan tersebut diolah kedalam uji normalitas, uji linearitas, uji fungsi regresi linier sederhana, uji t, dan uji kontribusi (Uji r^2) menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS versi 26 dalam membantu perhitungan data penelitian.

Melalui analisis regresi linier sederhana *digital citizenship* (variabel X) terhadap karakter kebhinekaan global (variabel Y) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 di atas ini memperoleh nilai hitung sebesar 126,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *digital citizenship* (variabel X) terhadap karakter kebhinekaan global (variabel Y). *Digital citizenship* mampu mengembangkan sikap, karakter, dan perilaku yang bertanggung jawab serta cerdas dalam penggunaan teknologi digital, mempromosikan etika komunikasi yang baik dalam dunia maya, dan mengantisipasi penyalahgunaan teknologi untuk keuntungan pribadi atau kelompok (Pradana, 2018). Hal di atas dapat dimaknai sebagai *digital citizenship* dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang lebih baik.

Karakter yang baik adalah sebuah sikap yang dilakukan individu sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang baik. Karakter yang baik meliputi pengetahuan,

komitmen, niat, dan pelaksanaan dalam kebaikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakter dapat menjadi pendorong pada pengetahuan, sikap dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan seseorang (Lickona, 2012). Dalam penelitian ini berfokus pada karakter berkebhinekaan global yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter berkebhinekaan global merupakan salah satu Profil Pelajar Pancasila dimana peserta didik yang memiliki Profil Pancasila yang berkebhinekaan global memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain (Ghozali, 2020). Dengan memiliki Profil tersebut akan tumbuh rasa saling menghargai dalam diri peserta didik. dengan rasa saling menghargai yang dimiliki juga memungkinkan untuk terbentuknya budaya baru yang positif dan tentunya bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan perhitungan uji t antara *digital citizenship* (variable X) dan karakter kebhinekaan global (variable Y) menunjukkan nilai thitung sebesar 11,226 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai t_{tabel} yang sudah tertera pada tabel nilai persentil uji t di angka 72 yang dihasilkan dari (n2) adalah 1,666. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} (11,226) > t_{tabel} (1,666)$ Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan uji t ini terdapat kontribusi dan signifikan antara *digital citizenship* (variable X) dan karakter kebhinekaan global (variable Y). Kemudian hasil perhitungan uji r2 yang dilakukan terhadap *digital citizenship* (variabel X) dan karakter kebhinekaan global (variabel Y) ini didapatkan hasil nilai R2 sebesar 0,636 yang apabila di persentase kan menjadi 63,6%. Hal tersebut berarti adalah bahwa *digital citizenship* (X) ini memiliki pengaruh sebesar 63,6% terhadap karakter kebhinekaan global (Y). Sementara untuk 36,4% lainnya terdapat beberapa faktor yang memiliki kontribusi terhadap karakter kebhinekaan global peserta didik tersebut seperti adanya intoleransi, menghakimi, kurang menghargai budaya, menutup diri, dan hingga pada membatasi interaksi.

Hasil perhitungan yang didapatkan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. bahwa *digital citizenship* dapat mempengaruhi karakter kebhinekaan global yang dimiliki oleh peserta didik. dari hasil perhitungan juga dapat diartikan pula sebagai apabila peserta didik memiliki pengetahuan serta sikap *digital citizenship* yang tinggi maka semakin tinggi pula karakter kebhinekaan global yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat keselarasan kesimpulan yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhtiarti et al., 2019) bahwa pembelajaran *digital citizenship* sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap luhur warga negara yang diharapkan bangsa. Sehingga menghasilkan generasi muda yang smart and good citizenship. Beberapa keselarasan juga terdapat pada penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2023) yang menghasilkan bahwa karakter kebhinekaan global peserta didik harus dikembangkan karena menjadi salah satu kunci bagi masa depan peserta didik (Nur et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan temuan yang didapatkan pada penelitian ini bahwa *digital citizenship* melalui pembelajaran pendidikan pancasila hadir untuk memperkokoh dan meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dunia yang aktif agar nantinya dapat berkolaborasi menjadi bagian masyarakat global dalam menciptakan perubahan positif untuk masa depan yang lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan melalui beberapa uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *digital citizenship* (variable X) dengan karakter kebhinekaan global (variable Y) pada peserta didik kelas 8 SMP Negeri 62 Jakarta. *Digital citizenship* terbukti memiliki pengaruh yang tinggi/kuat. Hal ini dapat terlihat berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai $0,000 < 0,05$. Pada hasil perhitungan uji r2 dapat terlihat bahwa *digital citizenship* (X) ini memiliki kontribusi sebesar 63,6% terhadap karakter kebhinekaan global (Y) peserta didik kelas 8 SMP Negeri 62 Jakarta.

Sementara untuk 36,4% lainnya terdapat beberapa faktor yang memiliki kontribusi terhadap karakter kebhinekaan global peserta didik tersebut seperti adanya intoleransi, menghakimi, kurang menghargai budaya, menutup diri, dan hingga pada membatasi interaksi.

Referensi

- Ghozali, S. (2020). Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16, 515–524. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Ikhtiarti, E., Rohman, Adha, M., & Yanzi, H. (2019). Membangun Generasi Muda Smart and Good Citizenship melalui Pembelajaran PPKn menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Universitas Lampung*, 1, 4–12. <http://repository.lppm.unila.ac.id/13316/>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Nomor 021).
- Nur, D., Rahayu, O., Sundawa, D., Sosial, I. P., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Indonesia, U. P., Barat, J., Pendidikan, M., & Esa, Y. M. (2023). *Profil pelajar pancasila sebagai upaya dalam membentuk karakter masyarakat global 1,2,3*. 14(1), 14–28.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital Dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168–182.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Setyowati, R. N. (2021). *Implementasi Pendidikan Digital Citizenship Dalam Membentuk Good Digital Citizen Pada Siswa Sma Labschool Unesa*. 9, 580–594.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*. 1113–1119.
- Triastuti, R. (2019). *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Teachers and technology : The perspective of digital citizenship*. 16(1).